

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengarang menggunakan karya sastra sebagai alat yang mampu untuk mengungkapkan sudut pandang mereka tentang kehidupan dan menanamkan nilai-nilai dalam perilaku dan sikap tokoh-tokoh. Karya sastra mendorong pembaca untuk menyelidiki sisi lain dari dunia dengan menawarkan pengalaman imajiner namun tetap manusiawi, menumbuhkan empati dan memberi pemahaman. Karya sastra, baik berupa drama, puisi, atau novel, tidak hanya menghibur pembaca, tetapi juga sebagai pencerah. Oleh sebab itu sastrawan dituntut untuk mempertimbangkan dalam menuangkan isu-isu penting tentang kehidupan, etika, dan sifat manusia dalam karya sastra (Nuryanti & Sobari, 2019, p. 502). Pada akhirnya, karya sastra meningkatkan pemahaman intelektual dan emosional sekaligus berfungsi sebagai penghubung antara visi pengarang dan persepsi pembaca.

Sastra memberi ruang imajinasi bagi pembaca untuk merasakan pengalaman batin atau gejolak yang dilalui tiap tokoh dalam cerita. Melalui ruang tersebut akan membekali pelajaran bagi pembaca untuk menghadapi permasalahan hidup di dunia nyata (Sita et al., 2021, p. 134). Sastra memberikan pelajaran hidup tentang kepribadian, moral, dan berbagai wawasan lainnya di tengah banjir informasi di media digital saat ini. Sastra menjadi alat yang penting bagi diri sendiri maupun orang lain untuk memahami berbagai fenomena di dunia nyata.

Sastra merupakan gambaran kompleksitas manusia, bukan sekedar kumpulan kata-kata yang menceritakan sebuah kisah. Karya sastra menunjukkan dinamika psikologis yang mendalam melalui karakter, alur cerita, dan konfliknya.

Memahami dinamika psikologis yang termuat dalam karya sastra diperlukan pendekatan melalui psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan bentuk dari banyak perspektif yang mampu diterapkan bagi menganalisis karya sastra dari sudut pandang aspek kejiwaan (Putri et al., 2023, p. 156). Psikologi sastra termasuk bidang interdisipliner yang memadukan studi sastra dengan konsep-konsep psikologis. Melalui kedekatan tersebut, kompleksitas kejiwaan dalam sastra akan mudah diterjemahkan sehingga memberi wawasan tentang dinamika batin dan pengaruhnya terhadap perilaku dan interaksi sosial.

Kajian psikologi sastra tidak akan lepas dari tokoh-tokoh di bidang psikologi. Terdapat banyak sub-bidang dalam psikologi, termasuk teori dan gagasan para ahli psikologi. Salah satunya yaitu teori Abraham Maslow yang membahas sudut pandang mendasar terkait hierarki kebutuhan (Rahmadania & Aly, 2023, p. 265). Maslow berpendapat bahwa semua manusia dimotivasi atau digerakkan oleh kebutuhan dasar yang sama, baik itu kebutuhan yang bersifat psikologis (rasa dicintai, harga diri, dan aktualisasi diri), maupun yang bersifat jasmani (makanan, minum, istirahat, pakaian, dan keamanan) (Goble, 1987, p. 70). Kebutuhan dasar tersebut bersifat naluriah, alami, dan universal. Seseorang tidak akan mencapai tingkatan kebutuhan tertinggi sebelum memenuhi kebutuhan dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan.

Psikologi sastra bertujuan memahami tindakan, motivasi, dan perjuangan tokoh dalam cerita yang menggambarkan kondisi realitas psikologis manusia. Tindakan atau sikap tokoh yang menarik untuk diteliti salah satunya yaitu mengenai sikap kepedulian. Sikap peduli didefinisikan sebagai perilaku yang bercirikan empati dan keinginan untuk membantu sesama, serta memahami dan memenuhi

kebutuhan mereka yang kurang beruntung (Nilamsari et al., 2023, p. 491). Orang yang peduli akan bertindak memberi bantuan tanpa mengharapkan imbalan dari apa yang mereka lakukan, apakah karena dimotivasi oleh empati yang dalam, kasih sayang yang tulus, atau bahkan ingin meringankan beban orang lain. Sikap kepedulian ini didasari oleh kemauan penuh tanpa ada paksaan, bersifat jujur, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Sikap kepedulian dapat terjadi karena berbagai dorongan. Latar belakang sikap peduli pada setiap manusia pasti berbeda sesuai dorongan yang memicu perilaku tersebut. Sikap peduli atau kepedulian merupakan dorongan batin yang menginspirasi seseorang untuk secara sukarela melakukan kebaikan demi meningkatkan kesejahteraan orang lain (Ningsi & Suzima, 2021, p. 10). Sikap kepedulian tumbuh dari rasa emosional kemudian muncul empati ketika melihat orang lain yang membutuhkan bantuan. Apabila telah memenuhi kebutuhan orang yang memerlukan bantuan, si penolong akan memilih untuk tidak mengharapkan balasan dari pihak yang tertolong.

Salah satu karya sastra yang menyimpan pesan kepedulian yakni novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zeszyzeoviennazabrizkie. Novel *Semua Ikan di Langit* masuk dalam daftar buku sastra yang direkomendasikan oleh Kemdikbud. Dilansir dari DetikNews, atas saran dari Kemdikbud, karya sastra tersebut tidak sebatas diterapkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia saja, namun juga pada mata pelajaran lainnya (Damarjati, 2024). Selain itu, karya sastra karangan Ziggy Zeszyzeoviennazabrizkie juga mendapat juara pertama dalam Sayembara Dewan Kesenian Jakarta tahun 2016.

Tokoh utama dalam novel *Semua Ikan di Langit* adalah tokoh Beliau. Tokoh Beliau diwujudkan seorang anak lelaki yang memiliki keajaiban. Tokoh beliau selalu dikelilingi ikan julung-julung yang melayang di udara seperti tokoh Beliau. Tokoh lain yang selalu bersama tokoh Beliau adalah tokoh Saya yang diwujudkan berupa bus damri. Tokoh Beliau bersama tokoh Saya melakukan perjalanan ke berbagai tempat dan waktu, mengunjungi tempat-tempat di bumi sampai ruang angkasa, dari masa sekarang, masa lalu, hingga masa depan. Setiap tempat yang mereka kunjungi selalu memiliki tujuan dan maksud. Tokoh Beliau merasa terpanggil untuk menemui orang atau makhluk yang membutuhkan bantuan. Tokoh Beliau menolong kucing yang ditelantarkan pemiliknya, menolong kecoa yang disekap di ruang angkasa, menolong seorang gadis yang cemas karena peperangan, membuat boneka beruang ajaib yang bisa melawan monster pengganggu anak-anak, dan berbagai pertolongan tokoh Beliau lainnya. Melalui peristiwa tersebut menunjukkan sikap kepedulian yang tercermin dari tindakan tokoh Beliau. Peran tokoh Beliau selalu mendominasi di setiap cerita.

Adapun kajian terdahulu yang mempunyai kesesuaian dengan kajian ini telah dilakukan oleh Shofa (2019) dengan judul penelitian *Representasi Konsep Ketuhanan: Analogi Cerita dalam novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Z.* Penelitian tersebut berfokus pada pendeskripsian konsep serta pemaknaan simbolis ketuhanan pada karya sastra *Semua Ikan di Langit*. Berdasarkan kajian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat analogi ketuhanan pada tokoh Beliau. Makna simbolik yang menunjukkan bahwa tokoh Beliau merupakan analogi Tuhan yaitu terdapat tiga tanda. Pertama, simbol kebahagiaan ditunjukkan ketika ikan-ikan bersendawa mengeluarkan titik-titik cahaya yang menerangi kegelapan. Kedua,

simbol kesedihan diceritakan bahwa Beliau sedih ketika melihat peperangan, lalu ikan julung-julung meleleh menjadi hujan ikan julung-julung. Hujan tersebut menyimbolkan tangisan Beliau ketika melihat perang. Ketiga, simbol kemarahan pada Beliau ditunjukkan dengan perilaku ikan julung-julung yang ganas setelah Beliau melihat perilaku remaja yang kurang santun terhadap individu yang lebih dewasa. Meskipun sama-sama menggunakan novel *Semua Ikan di Langit* sebagai objek penelitian, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah sikap kepedulian karakter sentral dalam karya sastra *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Z.

Kajian kedua, yang mempunyai relevansi dengan kajian ini adalah kajian dengan judul *Fokalisasi dalam Novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie ( Suatu Kajian Naratologi )* yang dikaji oleh Pribadi & Iriyansah (2020). Penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui simbol dari unsur narasi dan laku karakter atau tokoh pada karya sastra *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy. Melalui analisis tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa tuturan dalam kutipan novel tersebut terdapat berbagai sudut pandang yang menunjukkan emosi tokoh "Saya", dengan objek fokalisasinya adalah tokoh Beliau. Hampir semua peristiwa tokoh Beliau selalu terlibat dengan tokoh Saya. Fokalisasi dalam novel terjadi perubahan signifikan karena perpindahan aspek perasaan tokoh Saya. Meskipun penelitian tersebut menggunakan objek kajian yang sama yaitu novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy, namun terdapat perbedaan dengan kajian ini. Penelitian ini berfokus pada sikap kepedulian karakter sentral dalam novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Z. dengan pendekatan Psikologi Sastra.

Penelitian lain berjudul *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel "Sayap-Sayap Patah"* karangan Kahlil Gibran (*Studi Psikologi Sastra Abraham Maslow*) yang ditelaah oleh Sa'diyah et al. (2024). Penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui bagaimana karakterisasi dan perkembangan karakter utama menggunakan teori Maslow yang tercermin dalam keperluan tubuh, rasa aman, kemasyarakatan, pengakuan, serta pembuktian diri. Kesimpulan kajian tersebut membuktikan tokoh Salma menghadapi berbagai perubahan yang rumit pada saat memenuhi keperluan psikologisnya sepanjang kisah. Setelah melewati upaya pemenuhan beraneka level keperluan, tokoh Salma akhirnya menemukan realisasi diri serta mampu memaknai makna hidup yang sebenarnya. Meskipun memiliki persamaan dalam hal teori yang digunakan untuk menelaah, namun terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Peneliti mengaplikasikan teori Maslow pada kajian ini untuk mengetahui sikap kepedulian tokoh utama yang dilandasi oleh hierarki keperluan, di samping itu penelitian ini menggunakan objek kajian yang berbeda yaitu novel *Semua Ikan di Langit*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ramadhan et al. (2024) yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pukul Setengah Lima Karya Rintik Sedu dengan Pendekatan Humanistis Abraham Maslow*. Kajian yang dilakukan oleh Ramadhan berfokus untuk mengetahui kepribadian tokoh utama dan menganalisis alasan mengapa kepribadian tersebut tidak muncul. Kesimpulan kajian tersebut menunjukkan bahwa karakter sentral tidak memenuhi keseluruhan keperluannya karena belum menjangkau titik realisasi diri atau keperluan perasaan aman serta kasih sayang. Meskipun menggunakan teori yang sama untuk menelaah teks sastra, namun terdapat perbedaan dalam kajian tersebut dengan kajian yang

dilakukan peneliti pada kajian ini. Teori Maslow digunakan dalam kajian ini untuk mengetahui kepedulian tokoh utama yang dilandasi oleh hierarki kebutuhan, selain itu penelitian ini menggunakan objek kajian yang berbeda yaitu novel *Semua Ikan di Langit*.

Berlandaskan pemaparan di atas, terdapat beberapa aspek yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini. Pertama, sejauh penelusuran penulis, belum ada peneliti yang menganalisis kepedulian tokoh utama pada karya sastra *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Z. Kedua, novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Z. masuk dalam daftar karya sastra yang direkomendasikan oleh Kemdikbud sebagai bahan ajar. Hadirnya kajian ini didambakan mampu memperluas pengetahuan dan digunakan sebagai materi diskusi bagi guru dan siswa. Ketiga, penelitian ini mendeskripsikan aspek-aspek yang melandasi tokoh utama sehingga bersikap peduli. Pembahasan tersebut relevan dengan kehidupan di sekitar agar selalu memiliki kesadaran untuk membantu terhadap sesama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, maka pengkajian ini berfokus pada pembahasan kepedulian pada tokoh pada novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie melalui perspektif Psikologi Sastra:

- 1) Bagaimana kepedulian tokoh utama dalam novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaca pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kepedulian tokoh utama dalam novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini didambakan mampu memberikan sumbangsih dalam memperluas pengetahuan terkait penelitian psikologi sastra, dan sikap kepedulian. Sekaligus dapat meninjau hubungan antara sastra dan psikologi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Dengan adanya kajian ini mampu dijadikan bahan referensi dan menjadi buah pikiran bagi penelitian selanjutnya dengan fokus kajian serupa, yakni psikologi sastra dan sikap kepedulian dari sudut pandang teori Maslow.

##### 2) Bagi Pembaca

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai perantara antara karya sastra dan pembaca untuk memahami kandungan karya sastra lebih mendalam terutama dari sudut pandang psikologi sastra. Selain itu dapat menjadi bahan perenungan bagi pembaca tentang kontribusi sastra bagi kehidupan bermasyarakat.

##### 3) Bagi Pendidikan

Penelitian dapat menjadi bahan ajar bagi pendidik dalam memaparkan kandungan karya sastra. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan sastra dan pesan-pesan di dalamnya ke kehidupan sehari-hari.

### 1.5 Penegasan Istilah

Kajian ini menggunakan beberapa frasa, hal ini tentunya berperan penting dalam pemaparan untuk mempermudah pembaca dan peneliti dalam memahami istilah-istilah tersebut. Berikut bentuk penegasan istilah dalam penelitian ini:

- 1) Peduli berarti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan (KBBI Daring, 2023)
- 2) Sikap peduli didefinisikan sebagai perilaku yang bercirikan empati dan keinginan untuk membantu sesama, serta memahami dan memenuhi kebutuhan mereka yang kurang beruntung (Nilamsari et al., 2023, p. 491).
- 3) Psikologi sastra adalah bidang interdisipliner yang bertujuan untuk menganalisis karya sastra dari sudut pandang aspek kejiwaan (Putri et al., 2023, p. 156).
- 4) Teori hierarki kebutuhan Maslow adalah teori yang menyatakan bahwa semua manusia dimotivasi atau digerakkan oleh kebutuhan dasar yang sama, baik itu kebutuhan yang bersifat psikologis (rasa dicintai, harga diri, dan aktualisasi diri), maupun yang bersifat fisiologis (makanan, minum, istirahat, pakaian, dan keamanan) (Goble, 1987, p. 70).